

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN
PADA MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
(MPA) DI SMK NEGERI 1 ENAM LINGKUNG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh

RAHMI. R

02430 / 2008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

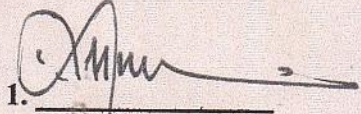
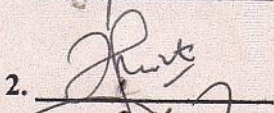
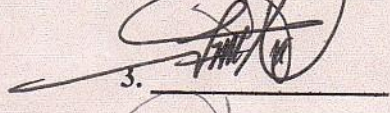
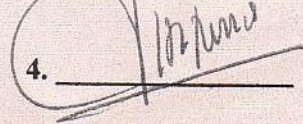
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X ADMINISTRASI PERKANTORAN
PADA MATA PELAJARAN MELAKUKAN PROSEDUR ADMINISTRASI
(MPA) DI SMK NEGERI 1 ENAM LINGKUNG**

Nama : RAHMI. R
BP/NIM : 2008/02430
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Administrasi Perkantoran
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Januari 2013

No.	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Sulastri, M.Pd., M.M.	1. 
2.	Sekretaris	: Armianti, S.Pd., M.Pd.	2. 
3.	Anggota	: Dr. Susi Evanita, M.S.	3. 
4.	Anggota	: Rino, S.Pd., M.Pd.	4. 

ABSTRAK

Rahmi. R (2008/02430) Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK Negeri 1 Enam Lingsung. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

**Pembimbing I. Ibu Dr. Sulastri, M.Pd., M.M.
II. Ibu Armianti, S.Pd., M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Enam Lingsung. (2) pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Enam Lingsung. (3) pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Enam Lingsung. (4) pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar melalui kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Enam Lingsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran angket dengan skala *Likert* dan data sekunder diperoleh dari guru mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) semester II tahun pelajaran 2011/2012. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMKN 1 Enam Lingsung yang berjumlah 65 orang. Penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan induktif yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan analisis jalur.

Hasil penelitian ini diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar adalah 79.00. Skor rata-rata variabel motivasi belajar adalah 3,88 dan TCR sebesar 77,57% dikategorikan memiliki motivasi belajar yang baik dalam belajar. Skor rata-rata variabel kebiasaan belajar adalah 3,91 dan TCR sebesar 78,09% dikategorikan memiliki kebiasaan belajar yang baik. Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa: (1) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan belajar terlihat dari $\text{Sig} = 0,000 < \alpha = 5\%$ atau $t_{\text{hitung}} = 5,461 > t_{\text{tabel}} = 1,999$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. (2) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar terlihat dari $\text{Sig} = 0,024 < \alpha = 5\%$ atau $t_{\text{hitung}} = 2,306 > t_{\text{tabel}} = 1,999$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. (3) Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar terlihat dari $\text{Sig} = 0,001 < \alpha = 5\%$ atau $t_{\text{hitung}} = 3,529 > t_{\text{tabel}} = 1,999$ yang membuktikan bahwa hipotesis diterima. (4) Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar melalui kebiasaan belajar terlihat dari nilai $F_{\text{hitung}} 19,890 > F_{\text{tabel}} 3,145$ dengan level $\text{sig} < \alpha (0,000 < 0,05)$.

Saran dalam penelitian ini antara lain: (1) Untuk keberhasilan belajar maka siswa perlu memupuk dan meningkatkan motivasi belajar yang ada dalam diri pribadi nya, (2) Menumbuh kembangkan kebiasaan belajar yang baik dalam proses pembelajaran, yaitu kebiasaan belajar yang membantu siswa untuk menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan belajar dan akhirnya meraih sukses. (3) Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar serta lebih menguraikan aspek-aspek yang diteliti.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah *Azza wa Jalla*, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, Salawat dan salam tak henti-hentinya penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK Negeri 1 Enam Lingsung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kependidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Administrasi Perkantoran Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan, petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Sulastri, M.Pd., M.M. selaku pembimbing I, dan Ibu Armianti, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah memberikan masukan dan saran, serta dengan sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, Drs., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang beserta staf dan karyawan/ti yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Ibu Dra. Armida. S, M.Si. selaku Ketua dan Bapak Rino, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Susi Evanita, M.S. selaku dosen Penguji 1 dan Bapak Rino, S.Pd., M.Pd., selaku dosen Penguji 2, yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji dalam pelaksanaan ujian skripsi penulis pada hari Rabu tanggal 16 Januari 2013.
4. Ibu Elvi Rahmi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Penasehat Akademik yang telah banyak membimbing penulis selama ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Kepala Sekolah dan Majelis Guru serta Karyawan/ti di SMK Negeri 1 Enam Lingkung yang telah ikut membantu dalam proses penelitian ini.
7. Yang teristimewa untuk Ayahanda Rosli (Almarhum) dan Ibunda Halimah (Almarhumah) semoga selalu bahagia di sisi Allah SWT, Amin. Untuk kakak-kakak dan seluruh keluarga besar HR tercinta, serta RF tersayang, yang selalu memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat terbaik yang selalu hadir mendampingi penulis dalam suka dan duka.
9. Rekan-rekan seperjuangan yang sama-sama menimba ilmu pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

10. Kepada siswa/i khususnya kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Enam Lingsung Tahun Pelajaran 2011/2012 yang telah bersedia memberikan keterangan sehingga skripsi ini dapat selesai, serta semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, ibarat pepatah “*Tak Ada Gading Yang Tak Retak*”, maka dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin....

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	15
1. Prestasi Belajar.....	15
2. Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA)	19
3.. Motivasi Belajar	21
4. Kebiasaan Belajar	32
5. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Kebiasaan Belajar	39
6. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa.....	40
B. Penelitian yang Relevan	42
C. Kerangka Konseptual	43
D. Hipotesis	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
D. Jenis Data dan Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel	50
G. Instrumen Penelitian dan Uji Coba Penelitian.....	53
H. Teknik Analisis Data	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	70
B. Hasil Penelitian	75
1. Analisis Deskriptif	75
2. Analisis Induktif.....	94
a. Uji Prasyarat Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	
1. Uji Normalitas.....	94
2. Uji Heteroskedastisitas	95
b. Hasil Analisis Data (Analisis Jalur).....	96
C. Pembahasan Hasil Penelitian	102

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	125
B. Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA	130
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	133
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Semester mata pelajaran MPA kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2011-2012.....	7
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi.....	20
3. Populasi Penelitian.....	47
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	55
5. Nilai Skala <i>Likert</i>	56
6. Hasil Uji Validitas Instrumen	58
7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	59
8. Distribusi Prestasi Belajar MPA Siswa Kelas X ADP SMK Negeri 1 Enam Lingkung.....	76
9. Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Motivasi Belajar Responden	78
10. Distribusi Frekuensi Ketekunan Dalam Belajar.....	80
11. Distribusi Frekuensi Ulet Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar.....	82
12. Distribusi Frekuensi Minat dan Ketajaman Perhatian Dalam Belajar	84
13. Distribusi Frekuensi Dorongan Untuk Berprestasi	86
14. Distribusi Frekuensi Mandiri Dalam Belajar	87
15. Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Kebiasaan Belajar Responden....	89
16. Distribusi Frekuensi <i>Delay Avoidan/DA</i>	90
17. Distribusi Frekuensi <i>Work Methods/WM</i>	92
18. Uji Normalitas Sebaran Data	94
19. ANOVA Y, X1 dan X2	97

20. Coefficients X_2X_1	98
21. Coefficients Y, X_1 dan X_2	99
22. Hasil Analisis Pengaruh Langsung Motivasi Belajar (X_1) terhadap Kebiasaan Belajar (X_2)	103
23. Hasil Analisis Pengaruh Langsung Motivasi Belajar (X_1) terhadap Prestasi Belajar (Y)	107
24. Hasil Analisis Pengaruh Langsung Kebiasaan Belajar (X_2) terhadap Kebiasaan Belajar (Y)	112
25. Ringkasan Rekapitulasi Hasil Pengolahan Data	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram Kerangka Konseptual.....	44
2. Struktur lengkap pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen....	65
3. Pengaruh variabel X_1 terhadap X_2	66
4. Pengaruh variabel X_1 terhadap Y	66
5. Pengaruh variabel X_2 terhadap Y	66
6. Pengaruh variabel X_1 terhadap Y melalui X_2	67
7. Grafik Scatterplot.....	95
8. Diagram Jalur pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.....	96
9. Sub Struktur Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kebiasaan Belajar.	105
10. Sub Struktur Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.....	109
11. Sub Struktur Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar	114
12. Sub Struktur Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar melalui Kebiasaan Belajar	118
13. Model Lintasan Akhir Antar Variabel Setelah Pengujian Hipotesis.	122

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Variabel Motivasi Belajar (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2).....	133
2. Kisi-kisi Angket Penelitian	137
3. Angket Penelitian.....	138
4. Tabulasi Data Hasil Penelitian Motivasi Belajar (X1).....	143
5. Tabulasi Data Hasil Penelitian Kebiasaan Belajar (X2)	145
6. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar.....	147
7. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kebiasaan Belajar	148
8. Tabulasi Data Hasil Penelitian Prestasi Belajar (Y)	149
9. Uji Normalitas.....	150
10. Pengolahan Data Koefisien Analisis Jalur	152
11. r Table (Pearson Product Moment)	157
12. t Table Statistics	158
13. F Table Statistics.....	159

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Sugiyono, 2009:42).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Pasal 3 UU RI No. 20/2003).

Tercapainya tujuan pendidikan di atas, sangat ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Menurut E. Mulyasa (2005:69) menyatakan unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu: (1) Siswa, sebagai subjek dengan segala karakteristik yang dimilikinya berusaha untuk mengembangkan potensi diri seoptimal mungkin melalui kegiatan pembelajaran. Kemampuan belajar siswa sebagai peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses pembelajaran. (2) Guru selalu mengusahakan terciptanya situasi dan iklim belajar mengajar yang konduktif sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang konduktif dan yang optimal. (3) Tujuan adalah suatu yang dituju atau yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang memiliki tujuan sebagai arahan yang ingin dicapai, tujuan tersebut adalah adanya perubahan perilaku siswa.

Jadi, jelas bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU RI No. 20/2003. Menurut UU RI No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penjelasan pasal 15 menjelaskan bahwa “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Sehingga tujuan utama proses pembelajaran adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori umumnya dan praktikum khususnya, sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang ahli dibidangnya.

Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke pelajaran berikutnya. Salah satunya adalah mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA). Mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) ini merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi dasar atau mata pelajaran produktif bagi bidang keahlian Administrasi Perkantoran. Di dalam mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) tercakup materi tentang dasar pelaksanaan prosedur administrasi seperti proses dokumen-dokumen kantor, dasar surat menyurat, dan mengurus/menjaga sistem dokumen. Mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik pada program keahlian Administrasi Perkantoran. Kompetensi ini sangat penting dipelajari oleh siapa saja khususnya yang bergerak di bidang administrasi perkantoran, karena pada dasarnya kegiatan administrasi ini terdapat di segala kehidupan, khususnya dikalangan industri atau dunia

usaha. Dengan arti kata bahwa prestasi belajar pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) yang dicapai siswa minimal mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh kurikulum pendidikan SMK.

Tinggi rendahnya prestasi belajar pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) mencerminkan kualitas proses pembelajaran secara khusus dan kualitas pendidikan secara umumnya. Kualitas pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan cara menerapkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Prestasi belajar siswa adalah pencapaian hasil belajar dan penguasaan suatu mata pelajaran oleh peserta didik. Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai dari suatu mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2011:39) "hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan". Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang di milikinya. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga terdapat faktor lain

motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis”.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal dan faktor eksternal. Dalam faktor internal terdapat beberapa aspek yang mempengaruhinya di antaranya yakni motivasi belajar dan kebiasaan belajar. Tinggi rendahnya motivasi belajar selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang peserta didik. Dengan adanya motivasi, siswa akan terdorong untuk belajar serta menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu. Selain memiliki bukunya, ringkasannya juga rapi dan lengkap, serta siswa berusaha mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Siswa yang termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Motivasilah yang menjadi jantung dalam proses pembelajaran. Sebab, bagaimanapun tingginya kemampuan intelektual siswa, materi yang diajarkan, lengkapnya sarana dan prasarana belajar, tetapi jika siswa tidak termotivasi dalam belajar maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal. Sesuai dengan pendapat Sardiman (2009:85) menjelaskan “motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”.

Selanjutnya, sehubungan dengan belajar, siswa memiliki kebiasaan belajar tersendiri. Untuk itu mereka akan belajar menurut kebiasaannya. Djaali (2011:128) mengemukakan “kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar para siswa ditentukan oleh selera dan kondisi masing-masing, itu dapat berupa waktu belajar, tempat belajar, atau sarana belajar, kemampuan menyerap teori, konsentrasi, dan disiplin dalam belajar. Dalam penelitiannya Rini (2009) mengemukakan bahwa “kebiasaan belajar seseorang jelas mempengaruhi hasilnya, oleh karena itu penting sekali mengenali kebiasaan belajar yang tepat untuk masing-masing individu”. Djaali (2011:128) mengemukakan bahwa “kebiasaan mengandung motivasi yang kuat”. Dapat diasumsikan bahwa seseorang yang di dalam dirinya telah terdapat motivasi yang tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik mungkin, mengatur jadwal belajarnya secara tepat, menerapkan disiplin terhadap dirinya. Dengan adanya kecenderungan seperti ini dan dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga akan menjadi kebiasaan dalam dirinya. Selanjutnya menurut Hellya (2011) menjelaskan hal yang menjadi indikator yang paling kuat dalam kebiasaan belajar (*study habits*) adalah (1) disiplin diri (*self-discipline*), (2) waktu belajar, (3) motivasi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru yang mengajar pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) kelas X Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Enam Lingkung dan yang penulis

amati ketika Praktek Lapangan Kependidikan (PLK), diperoleh keterangan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dan masalah dalam menerima dan mempelajari materi pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) dan ditemui masih rendahnya hasil belajar ujian semester yang telah diperoleh siswa pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA).

Berdasarkan standar nilai yang telah diisyaratkan dalam kurikulum SMK bahwa nilai minimal pada mata pelajaran produktif ini adalah angka 75, maka hasil belajar siswa masih banyak yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal tersebut. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Nilai Ujian Semester mata pelajaran MPA kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2011-2012

Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	Nilai	
			<75	≥75
X.1 ADP	67,78	33	21	12
X.2 ADP	70,91	32	21	11
Jumlah		65	42	23
Persentase		100 %	64,6 %	35,4%

Sumber: Guru Mata Pelajaran MPA kelas X ADP SMK N 1 Enam Lingkung Tahun Ajaran 2011/2012

Tabel 1 di atas memperlihatkan bahwa kondisi hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sekitar 35,4 % dan yang memperoleh nilai < 75 sekitar 64,6 %. Dari data yang tersaji di atas terlihat prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah belum maksimal, karena khususnya pada kelas X Administrasi Perkantoran masih terdapat 64,6 % siswa yang belum tuntas atau belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan oleh pihak sekolah yakni 75 untuk mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa dalam proses pembelajaran harus didukung oleh tiga unsurnya secara maksimal, baik dari aspek siswa, guru, maupun tujuan pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, faktanya masih tidak kondusifnya suasana proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Guru mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Enam Lingkung tidak terlepas dari persoalan tersebut yakni keinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA). Namun, masih banyak faktor yang mempengaruhi terutama pada faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Kondisi dan karakteristik siswa merupakan hal yang menjadi fokus perhatian karena siswa memiliki daya serap, perilaku, kebiasaan belajar, minat, dan motivasi belajar yang berbeda. Fenomena masih kurangnya peran serta siswa dalam proses pembelajaran menyebabkan tujuan pembelajaran akan sulit dicapai.

Kenyataan masih rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) kelas X Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Enam Lingkung mengindikasikan bahwa ada kaitannya dengan faktor-faktor internal yang berasal dari siswa terutama pada faktor-faktor seperti motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa yang masih sangat

bervariasi. Masih bervariasinya motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa khususnya dalam belajar Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) terlihat dari sebagian kecil siswa telah antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi sebagian besarnya lagi justru kurang perhatian, tidak tekun dalam belajar, tidak berminat, siswa cenderung kurang bersemangat dalam proses pembelajaran dan lain-lain. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran ini mengalami kesulitan dalam belajar yaitu siswa mengalami kesukaran dalam menerima atau menyerap pelajaran atau informasi yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar ini dapat diketahui melalui gejala-gejala perilaku yang menyimpang seperti yang dijelaskan di atas dan prestasi belajar yang rendah.

Kebiasaan belajar yang bervariasi juga terlihat pada masing-masing siswa. Fakta nya di lapangan terdapat beberapa fenomena sebagai berikut: (1) Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, hasil belajarnya juga baik, (2) Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, namun hasil belajarnya tidak baik, (3) Siswa yang memiliki kebiasaan belajar tidak baik, tetapi hasil belajar nya justru baik, dan (4) Siswa yang kebiasaan belajarnya tidak baik, mendapatkan hasil belajar yang tidak baik juga.

Sebagian siswa yang telah memiliki kebiasaan belajar yang baik, maka mereka akan belajar dengan sebaik mungkin dengan persiapan yang matang dan dilakukan secara rutin. Tetapi, bagi sebagian siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang tidak baik, siswa belajar hanya pada saat menjelang ujian bahkan kadang tanpa ada persiapan sama sekali. Mereka cenderung

bermalas-malasan untuk mengikuti pelajaran dan kurang mandiri dalam belajar seperti dalam hal mengerjakan tugas. Selanjutnya, siswa terlihat kurang konsentrasi dan tidak disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa tersebut kesulitan dalam menerima, mengingat, memahami dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran sehingga prestasi belajar yang ingin dicapai kurang maksimal. Melihat kenyataan itu, jika fenomena dan fakta yang ditemukan tetap dibiarkan tanpa adanya timbul kesadaran dari siswa untuk memperbaikinya dan jika tidak mendapat perhatian dari guru sebagai pendidik, tentu saja suasana proses pembelajaran yang terjadi tidak akan pernah kondusif dan tidak efektif, karena siswa tidak menyadari hal-hal tersebut akan membawa kerugian pada diri mereka dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Berbeda halnya jika masalah ini diteliti dan mendapatkan perhatian, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan kebiasaan belajar yang tidak baik diharapkan dapat menyadari bahwa hal tersebut masih dapat diperbaiki dan diatasi, karena tergolong pada faktor non-intelektual yang artinya masih bisa dihilangkan dengan usaha-usaha tertentu sehingga akan terciptanya situasi pembelajaran yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran pun tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan uraian dari fenomena tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung".

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi masalah, yaitu:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA).
2. Proses pembelajaran yang tidak kondusif.
3. Masih sangat bervariasi motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebagian kecil siswa telah antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, tetapi sebagian besarnya lagi justru kurang tekun dalam belajar, tidak berminat dan siswa cenderung kurang bersemangat dalam proses pembelajaran (sebagian besar siswa yang tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran).
4. Bervariasinya kebiasaan belajar yang dimiliki siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, meliputi:
 - a. Siswa yang kebiasaan belajarnya baik, hasil belajarnya juga baik,
 - b. Siswa yang kebiasaan belajarnya baik, namun hasil belajarnya tidak baik,
 - c. Siswa yang kebiasaan belajarnya tidak baik, tetapi hasil belajarnya justru baik,
 - d. Siswa yang kebiasaan belajarnya tidak baik, mendapatkan hasil belajar yang tidak baik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, ternyata banyak faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di SMK N 1 Enam Lingsung. Pada penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek yaitu pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingsung.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Enam Lingsung?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Enam Lingsung?
3. Apakah kebiasaan belajar berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Enam Lingsung?
4. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar melalui kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Enam Lingsung?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh langsung motivasi belajar terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Enam Lingkung.
2. Mengetahui pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Enam Lingkung.
3. Mengetahui pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK N 1 Enam Lingkung.
4. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar melalui kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Enam Lingkung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

2. Bagi Siswa

Dengan mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar, maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan bagi siswa untuk menyesuaikan kebiasaannya, sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Melalui penelitian ini juga diharapkan akan terungkap sisi positif motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa sehingga dapat dimaksimalkan bagi upaya peningkatan prestasi belajar siswa, serta hal tersebut menjadi acuan bagi siswa dalam meraih prestasi belajar yang lebih baik dari pada sebelumnya.

3. Bagi Guru Mata Pelajaran

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi pembelajaran serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa serta pola-pola kebiasaan belajar siswa sehingga guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang diciptakan.

4. Bagi SMK Negeri 1 Enam Lingkung

Dengan mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar menurut Slameto (2010:2) secara psikologis adalah "suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya atau belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Dimiyati dan Mudjiono (2009:9) menyatakan "belajar adalah suatu perilaku pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik". Sehingga dengan belajar maka orang akan mengalami perubahan tingkah laku. Menurut Hamzah (2011:15) "belajar adalah pemerolehan pengalaman baru oleh seseorang dalam bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, sebagai akibat adanya proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap suatu objek (pengetahuan), atau melalui suatu penguatan (*reinforcement*) dalam bentuk pengalaman terhadap suatu objek yang ada dalam lingkungan belajar".

Berdasarkan pengertian belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2010:2), Dimiyati dan Mudjiono (2009:9) dan Hamzah (2011:15) maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap atau permanen, yang diperoleh dari hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami suatu proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan. Bahkan lebih luas lagi, perubahan tingkah laku ini tidak hanya mengenai perubahan pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, dan penyesuaian diri.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan kemampuan nyata seseorang sebagai hasil dari melakukan atau usaha kegiatan tertentu dan dapat diukur hasilnya. Muhibbin (2003:141) mengemukakan bahwa “prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Syaiful (2008:156) mengemukakan “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”. Sedangkan, menurut Sumadi (2002:297) mengartikan “prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu”. Berdasarkan

pengertian prestasi belajar yang dikemukakan oleh Syaiful (2008:156) dan Sumadi (2002:297) di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar dan penguasaan suatu mata pelajaran oleh peserta didik. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa dalam periode tertentu.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara umum, prestasi belajar yang diperoleh individu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa). Menurut Slameto (2010:54-72) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu:

1) Faktor Intern

Yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern meliputi tiga faktor yaitu:

- a) Faktor jasmaniah, kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat, kualitas ranah cipta (kognitif) dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran, antara lain faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor Psikologis, antara lain intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, antara lain kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan ini dapat dihilangkan dengan cara tidur, istirahat, rekreasi dan ibadah yang teratur, olahraga secara teratur.

2) Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu: faktor keluarga, sekolah, masyarakat.

- a) Faktor Keluarga terdiri atas cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor Sekolah terdiri atas metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, metode belajar.
- c) Faktor Masyarakat terdiri atas kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut pandangan Abu Ahmadi dan Supriyono (2004:138) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa),
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Yang tergolong faktor internal adalah:

- 1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- 2. Faktor psikologis yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual, yaitu kecerdasan dan bakat.
 - b. Faktor non-intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
- 3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Sedangkan pendapat Djaali (2011:101) ”kemampuan belajar peserta didik sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar. Di dalam proses pembelajaran tersebut, banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri”.

2. Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA)

Menurut Yoyoh (2011:2) “kurikulum yang diimplementasikan di SMK saat ini, khusus untuk kelompok produktif masih mengacu kepada kurikulum tahun 2004, sedangkan untuk kelompok normatif dan adaptif sudah menggunakan model pengelolaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)”.

a. Pengertian Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA)

Dalam kurikulum SMK dijelaskan mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) termasuk kepada salah satu mata pelajaran kelompok produktif. Kelompok produktif adalah kelompok mata pelajaran yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Nasional (SKN). Melakukan prosedur administrasi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan surat menyurat atau korespondensi di dalam dunia kerja. Surat menyurat memegang peranan yang penting di dalam dunia kerja sehingga surat harus ditangani secara khusus dan

profesional dan oleh orang yang betul-betul mampu menangani secara baik dan terorganisir.

b. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA)

Dari Kurikulum SMK diketahui bahwa fungsi mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi adalah mengembangkan kemampuan siswa secara kognitif, afektif dan psikomotorik tentang kegiatan korespondensi yang sangat penting dikuasai oleh lulusan SMK dalam dunia kerja juga dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA)

Tabel 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi

Sub Kompetensi	Lingkup Belajar
1. Proses dokumen-dokumen kantor	a. Tata persuratan b. Tata naskah/ dokumen kantor
2. Dasar Surat Menyurat	a. Bahasa Surat Bisnis b. Bahasa Surat Dinas
3. Mengurus/ menjaga sistem dokumen	a. Macam-macam dokumen-dokumen kantor b. Referensi dan sistem indeks c. Sistem penomoran surat

Sumber: Kurikulum SMK, 2012

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang tidak bisa terlepas dari diri siswa, karena siswa adalah subjek yang belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Dari sekian banyak faktor yang berpengaruh itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor *intern* (dari dalam) diri siswa dan faktor *ekstern* (dari luar) diri siswa. Faktor-faktor ini merupakan faktor-faktor psikologis dalam belajar yang memiliki peranan penting. Menurut Sardiman (2009:39) “salah satu faktor psikologis dalam belajar adalah motivasi”. Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan efektif tidaknya proses belajar mengajar. Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Ada berbagai macam pengertian motivasi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Sardiman (2009:73) “motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Motif akan menjadi aktif terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Menurut Djaali (2011:101) “motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)”. Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak

melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Selanjutnya, menurut Oemar (2009:158) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang.

Sardiman (2009:75) menyatakan bahwa “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Sedangkan, menurut Hamzah (2011:23) mengemukakan “hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung”.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Jadi, motivasi

belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, demi mencapai tujuan tertentu.

b. Fungsi Motivasi

Sardiman (2009:85) mengemukakan ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi, (2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, serta (3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Selanjutnya, Oemar (2009:161) menyatakan fungsi motivasi adalah:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan belajar.
2. Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Sebagai penggerak, artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.

Sedangkan motivasi itu sendiri dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi Intrinsik

Menurut Oemar (2009:162) “motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa”. Syaiful (2011:149)

menjelaskan “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”. Motivasi ini sering disebut motivasi murni sebab merupakan motivasi yang sebenarnya timbul dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapat keterampilan tertentu, memperoleh informasi dan pengertian, mengembangkan sikap untuk berhasil, dan lain-lain. Jadi, motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Oemar (2009:163) motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Syaiful (2011:151) mengemukakan “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Motivasi ini diperlukan sebab tidak semua pengajaran menarik minat siswa atau sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Mengingat begitu pentingnya motivasi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran maka siswa hendaknya memiliki motivasi dalam dirinya.

Riduwan (2005:32) menjelaskan motivasi belajar meliputi dimensi:

- a. Ketekunan dalam belajar:
 1. Kehadiran di kelas.
 2. Mengikuti PBM di kelas.
 3. Belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar:
 1. Sikap terhadap kesulitan.
 2. Usaha menghadapi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar:
 1. Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran.
 2. Semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- d. Dorongan untuk berprestasi
 1. Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.
 2. Kualifikasi hasil.
- e. Mandiri dalam belajar
 1. Penyelesaian tugas-tugas/PR.
 2. Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.

Tidak jauh berbeda dengan apa yang dijelaskan oleh Riduwan, Sardiman (2009:83) mengemukakan motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Tekun menghadapi tugas
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d) Lebih senang bekerja sendiri
- e) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Pada umumnya motivasi intrinsik lebih kuat dan lebih baik daripada motivasi ekstrinsik sehingga perlu dibangun motivasi intrinsik pada diri siswa (Hamzah, 2011:4). Selanjutnya, Muhibbin Syah dan Kariadinata (2009:15) menjelaskan “dalam perspektif

psikologi kognitif, motivasi yang lebih signifikan bagi siswa adalah motivasi intrinsik (bukan ekstrinsik) karena lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain”. Hal yang sama juga diungkap oleh Syaiful (2011:153) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Pemberian motivasi ekstrinsik menimbulkan efek yang tidak diharapkan seperti kecenderungan anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Berbeda dengan anak didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik, karena sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat, karena keinginan belajarnya timbul dari dalam diri sendiri. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar

Pada prinsipnya dalam perilaku belajar terdapat motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut ada yang intrinsik dan ada juga yang ekstrinsik. Walaupun tidak mutlak, penguatan dan pengembangan motivasi belajar siswa tersebut juga berada di tangan guru atau pendidik dan anggota masyarakat lainnya. Guru sebagai pendidik dan pengajar bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di sekolah. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar siswa di rumah dan berkesinambungan. Artinya, siswa juga mempunyai kewajiban untuk mengembangkan motivasi bagi perkembangan dirinya sendiri.

Dalam pengembangan motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:97-99), banyak faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan akan menumbuhkan kemauan belajar, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita diiringi dengan perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

Keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Sebab, tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan yang dimiliki siswa

Kemampuan seorang siswa turut mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Karena dengan kemampuan yang dimiliki siswa ia akan dapat melaksanakan tugas-tugas belajarnya. Dengan kata lain kemampuan akan memperkuat motivasi siswa untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi yang dimaksud adalah kondisi jasmani dan rohani. Kondisi tersebut mempengaruhi motivasi belajar. Siswa yang sedang sakit, lapar atau marah akan mengganggu perhatian belajar.

Demikian pula sebaliknya, siswa yang sedang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian dan sebagainya.

4) Kondisi lingkungan siswa

Keadaan alam, tempat tinggal, pergaulan sebaya turut mempengaruhi belajar siswa. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang sehat, lingkungan masyarakat yang aman, tentram dan rukun perlu ditingkatkan mutunya. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah akan memotivasi siswa untuk belajar.

5) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Seperti diketahui siswa mempunyai perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Siswa yang masih berkembang jiwa raganya membutuhkan ketelitian terhadap lingkungan untuk membantunya dalam memotivasi belajarnya.

6) Upaya atau dorongan guru dalam memotivasi pembelajaran siswa.

Upaya pembelajaran siswa di sekolah antara lain:

- a) Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah
- b) Membina disiplin belajar di setiap kesempatan
- c) Membina belajar tertib pergaulan
- d) Membina belajar tertib di lingkungan sekolah

Selain penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, secara individual guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi: (1) Pemahaman tentang diri siswa dalam rangka

kewajaran tertib belajar, (2) Pemanfaatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat dan (3) Mendidik cinta belajar.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajarnya. Namun, seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang di harapkan. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut Sardiman (2009:92-95) yaitu:

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar yang dilakukan siswa. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, sebaliknya siswa yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustasi atau dapat juga menjadi pendorong agar ke depannya belajar lebih baik lagi.

2. Hadiah

Cara ini dapat juga dilakukan guru dalam batas-batas tertentu. Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi walaupun tidak selalu demikian. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi. Hal ini akan memacu semangat mereka untuk bisa belajar lebih giat

lagi. Di samping itu, siswa yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar siswa yang berprestasi.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa berikut dengan prestasi belajarnya.

4. *Ego-involvement*

Kesadaran siswa untuk mempertaruhkan harga dirinya demi tugas-tugasnya adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting dalam kegiatan belajar.

5. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi lebih giat belajar ketika mengetahui akan dilakukannya ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu sarana motivasi.

6. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terdapat kemajuan dalam hasil belajar tersebut, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

7. Pujian

Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah berhasil dilakukannya akan memberi manfaat besar sebagai pendorong belajar/motivasi positif. Sudah sepantasnya siswa yang

berprestasi untuk diberikan penghargaan atau pujian. Tentunya pujian yang bersifat membangun.

8. Hukuman

Hukuman sebagai penguatan yang bersifat negatif kalau diberikan secara tepat, bijak dan tidak merugikan siswa akan menjadi alat motivasi bagi siswa itu sendiri. Hukuman diberikan kepada siswa yang berbuat kesalahan saat proses belajar mengajar. Hukuman ini diberikan dengan harapan agar siswa tersebut mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya.

9. Hasrat untuk belajar

Adanya hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa tersebut terdapat motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya tentu akan lebih baik.

10. Minat

Proses belajar akan berjalan lancar apabila disertai dengan minat yang tinggi terhadap hal tersebut.

11. Tujuan yang diakui

Pada permulaan belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapainya kepada siswa. Makin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajarnya.

4. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Seseorang yang ingin berhasil dalam belajarnya hendaknya mempunyai sikap dan cara belajar yang baik. Cara-cara belajar ini yang disebut dengan kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar seseorang akan menentukan keberhasilan belajarnya. Slameto (2010:82) mengemukakan bahwa “belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga mempengaruhi belajar itu sendiri”. Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis (Djaali, 2011:128). Kebiasaan merupakan hal yang biasa dilakukan, sesuatu yang dilakukan secara terus-menerus dan berulang-ulang akan menjadi ciri-ciri dari seseorang. Oleh karena itu, kebiasaan seseorang cenderung bersifat relatif tetap dan sulit untuk diubah. Slameto (2003:82) mengemukakan “kebiasaan belajar diperoleh dengan cara-cara yang dipakai untuk mencapai tujuan belajar”.

Djaali (2011:128) mengemukakan “kebiasaan belajar adalah suatu cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Kebiasaan belajar dibagi ke dalam dua bagian yaitu *Delay Avoidan (DA)* dan *Work*

Methods (WM). DA menunjukkan pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar. Adapun WM menunjukkan kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif, dan efisiensi dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar (Djaali, 2011:128).

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar merupakan suatu bentuk perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus oleh seseorang. Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah yang dibawa sejak lahir, melainkan perilaku yang dipelajari secara sadar atau tidak sadar secara terus menerus. Jadi, kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama atau menetap pada diri sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukan. Oleh karena itu, siswa diharapkan membentuk kebiasaan belajar yang baik, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

2. Cara-cara untuk Mengembangkan Kebiasaan Belajar

Pembentukan kebiasaan belajar harus dimulai sejak dini kepada seorang siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa merasa terbiasa melakukan kegiatan belajar dalam kesehariannya. Kebiasaan belajar yang baik harus dilaksanakan oleh siswa. Dengan kebiasaan belajar yang baik proses pembelajaran akan lebih bermakna dan tujuan dari

belajar akan tercapai yaitu memperoleh prestasi belajar sesuai dengan harapan. Kebiasaan belajar harus dikembangkan sedikit demi sedikit. Berikut adalah cara mengembangkan kebiasaan belajar yang sekiranya tidak sukar dilaksanakan, yaitu dengan menerapkan cara belajar yang baik dan mempraktikkannya dalam belajar sehari-hari, sehingga lama-kelamaan menjadi kebiasaan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Slameto (2010:82) mengemukakan cara belajar yang baik adalah sebagai berikut:

a) **Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya**

Jadwal adalah waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar. Agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksanakannya dengan teratur/disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2010:83) adalah sebagai berikut:

- (1) Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
- (2) Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
- (3) Merencanakan penggunaan belajar itu dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
- (4) Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang baik. Sesudah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.

- (5) Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang telah dibuat, haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien.

b) **Membaca dan Membuat Catatan**

Belajar tidak lepas dari kegiatan membaca, hampir sebagian besar hidup adalah membaca. Untuk itu agar setiap siswa berhasil dalam belajar siswa perlu membaca dengan baik pula. Membaca buku dengan baik haruslah dibiasakan sejak dini.

Menurut Slameto (2010:84) kebiasaan-kebiasaan membaca yang baik itu adalah sebagai berikut:

- (1) Memperhatikan kesehatan membaca. Hal ini sangat penting diperhatikan yaitu memejamkan mata atau memandang jauh sewaktu-waktu. Buku yang dibaca kelihatan jelas dengan sinar yang terang, tidak silau atau tidak ada bayangan pada buku. Jarak mata dengan buku $\pm 25-30$ cm.
- (2) Ada jadwal. Untuk keteraturan dan disiplin dalam membaca perlu adanya jadwal yang ditepati pelaksanaannya.
- (3) Membuat tanda-tanda/catatan-catatan. Memberi tanda-tanda dalam buku bacaan akan mempermudah untuk membacanya, selain itu perlu juga adanya catatan-catatan baik di buku tersendiri atau pada buku bacaan (pada sisi kanan atau kiri halaman yang tidak ditulisi).
- (4) Memanfaatkan perpustakaan. Perpustakaan adalah sumber buku yang akan melengkapi buku-buku pribadi seseorang.
- (5) Membaca dengan sungguh-sungguh semua buku-buku yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya, membaca dengan konsentrasi penuh.

Membuat catatan atau kesimpulan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas dan tidak teratur antara materi satu dengan materi yang lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selain itu belajar akan menjadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar khusus pada saat membacanya. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru ditulis, tetapi diambil yang penting-penting saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca, dibuat tanggal dan hari mencatatnya.

c) Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah akan menambah pemahaman dan penguasaan materi tersebut. Adapun cara yang dijadikan pedoman dalam mengulang pelajaran menurut Slameto (2010:86) adalah sebagai berikut:

- (1) Menyadari sepenuhnya tujuan belajar.
- (2) Mengetahui betul-betul tentang makna bahan yang dihafal.
- (3) Mencurahkan sepenuhnya perhatian sewaktu menghafal.
- (4) Menghafal secara teratur sesuai kondisi badan yang sebaik-baiknya serta daya serap otak bahan yang harus dihafal.

Menghafal dapat dengan cara diam tapi otaknya berusaha mengingat-ingat, dapat dengan membaca keras/mendengarkan dan dapat juga dengan cara menulisnya.

d) **Konsentrasi**

Setiap siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran harus konsentrasi dalam belajarnya, karena tanpa konsentrasi tidak mungkin berhasil menguasai pelajaran.

Slameto (2010:86) “konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan”. Menurut Sardiman (2009:40) “konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada suatu situasi belajar”.

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan. Seseorang yang dapat belajar dengan baik adalah orang yang dapat berkonsentrasi dengan baik, dengan kata lain ia harus memiliki kebiasaan memusatkan pikiran. Jadi kebiasaan untuk memusatkan pikiran ini mutlak perlu dimiliki oleh setiap siswa yang belajar untuk mencapai tujuan/hasil terbaik dalam belajar.

e) **Mengerjakan Tugas**

Mengerjakan tugas dapat berupa mengerjakan tes atau ulangan ujian yang diberikan guru, juga termasuk membuat latihan-latihan yang ada dalam buku-buku atau soal-soal buatan

sendiri. Mengerjakan tugas ini jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2010:88) agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya, tugas itu mencakup:

- 1) Mengerjakan tugas yang berupa PR
- 2) Menjawab soal latihan buatan siswa sendiri, soal dalam buku pegangan.
- 3) Tes/ulangan harian
- 4) Ulangan umum dan ujian
- 5) Memperbaiki kondisi belajar

Suatu pelajaran akan memberikan hasil yang baik jika ditunjang oleh kondisi belajar yang memberikan kenyamanan dan ketenangan untuk belajar.

f) **Disiplin Belajar**

Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar dan juga merupakan proses kearah pembentukan watak yang baik. Cara belajar yang dimiliki oleh siswa dengan latihan yang teratur dan sungguh-sungguh. Kalau cara belajar yang baik telah menjadi kebiasaan maka tidak ada lagi anjuran-anjuran dari guru yang harus selalu diperhatikan saat belajar.

Cara-cara belajar yang telah dikemukakan di atas harus dimulai dari diri sendiri dengan membiasakan diri dan mendisiplinkan diri dalam belajar. Dengan mengemukakan beberapa pandangan dari Djaali (2011:128) mengenai bagian-bagian kebiasaan belajar dan Slameto

(2010:82) tentang cara-cara belajar yang baik, dapat disimpulkan bahwa penerapan cara-cara belajar yang tepat dan dilaksanakan secara rutin akan membentuk kebiasaan belajar yang baik, yaitu:

1. Rencana pembelajaran, yaitu dengan penyusunan dan pelaksanaan jadwal belajar yang baik.
2. Kontinuitas dalam belajar.
3. Belajar mandiri di luar jam pelajaran sekolah.
4. Mengalokasikan waktu belajar secara adil, yaitu dengan menyediakan waktu belajar untuk mempersiapkan materi pelajaran dan mengulangi materi yang telah didapat di sekolah.

Dengan demikian, maka kebiasaan belajar yang baik tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam, akan tetapi hanya dapat ditumbuhkan sedikit demi sedikit. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan belajar yang baik itu dapat dikembangkan secara bertahap, dan dalam pelaksanaannya harus ditunjang oleh cara belajar yang baik atau efisien.

5. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kebiasaan Belajar

Djaali (2011:128) mengemukakan bahwa "kebiasaan mengandung motivasi yang kuat". Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang di dalam dirinya telah terdapat motivasi yang tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik mungkin dan teratur, mengatur jadwal belajarnya secara tepat, menerapkan disiplin terhadap dirinya. Dengan

adanya kecenderungan seperti ini dan dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga akan menjadi kebiasaan dalam dirinya.

Menurut Hellya (2011) menjelaskan hal yang menjadi indikator yang paling kuat dalam kebiasaan belajar (*study habits*) adalah:

1. Disiplin diri (*self-discipline*) yang menjadi suatu kepribadian, seorang peserta didik apabila ia memiliki disiplin diri yang baik dan memiliki inisiatif untuk duduk dan mengerjakan pekerjaan rumahnya maka ia memiliki kebiasaan belajar yang baik dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki disiplin diri yang baik.
2. Berdasarkan banyaknya jam dalam seminggu individu akan menghabiskan waktunya untuk belajar.
3. Selain itu, motivasi yang dimiliki oleh individu tersebut juga menjadi indikator dalam keefektifan individu yang memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar menjadi indikator yang paling kuat dalam membentuk kebiasaan belajar siswa. Jika motivasi belajar nya baik, maka kebiasaan belajar yang terbentuk pun akan baik.

6. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Beberapa unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar yakni cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, upaya guru dalam membelajarkan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2009:97-99). Menurut Oemar (2009:162-163) Setiap orang mempunyai motivasi untuk belajar,

baik itu motivasi dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Syaiful (2011:201) mengemukakan “kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Karena itu motivasi belajar itu perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri (motivasi instrinsik) dengan cara senantiasa memikirkan masa depan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita”. Kemudian Sadirman (2009:85) menjelaskan “motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”.

Selanjutnya, berhasil tidaknya seseorang dalam belajar juga banyak ditentukan oleh benar atau salah cara-cara belajarnya. Cara-cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu kebiasaan belajar yang baik. Faktor kebiasaan belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar yang akan diperolehnya. Rini (2009:25) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa “kebiasaan belajar seseorang jelas mempengaruhi hasilnya, oleh karena itu penting sekali mengenali kebiasaan belajar yang tepat untuk masing-masing individu”.

Ada dua macam kebiasaan belajar, yang pertama ialah kebiasaan belajar yang baik, yang membantu siswa untuk menguasai pelajarannya, mencapai kemajuan belajar dan akhirnya meraih sukses. Yang kedua adalah kebiasaan belajar yang tidak baik (buruk) yaitu kebiasaan yang

mempersulit siswa untuk memahami pengetahuan, menghambat kemajuan belajar dan akhirnya mengalami kegagalan.

Sehingga secara keseluruhan seorang siswa yang mempunyai motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan diperolehnya. Berdasarkan uraian diatas diindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung dan mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teoritis ini, penulis mengambil hasil-hasil penelitian yang penulis anggap relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yogi Galiano tahun 2008 dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Sikap dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMAN 14 Padang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap dan kebiasaan belajar siswa kelas XI IPS SMA N 14 Padang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pardinan tahun 2011 yang berjudul Pengaruh Motivasi Belajar dan Cara Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI/IPS di SMA Negeri 6 Padang TA 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan cara belajar siswa kelas XI/IPS SMA Negeri 6 Padang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Ekonomi.

Walaupun penelitian yang terkait dengan variabel yang peneliti teliti saat ini telah pernah dilakukan, namun terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu dari segi tempat, satuan pendidikan, waktu, populasi, sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang peneliti lakukan berjudul pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung. Populasi dan sampel nya adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Enam Lingkung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni dan teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Jalur (*Path Analysis*).

C. Kerangka Konseptual

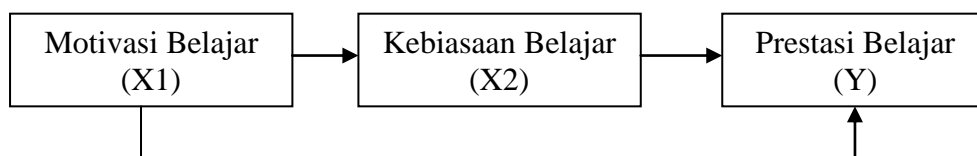
Sesuai dengan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah dinyatakan pada bagian terdahulu terlihat bahwa siswa dituntut memiliki motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang baik. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh seseorang siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut yaitu motivasi belajar dan kebiasaan belajar.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi belajar. Setiap orang mempunyai motivasi untuk belajar, baik itu motivasi dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar dirinya (ekstrinsik). Siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh jika memiliki motivasi belajar yang tinggi. Jadi, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar

bagi para siswa sehingga tercapainya tujuan belajar yang diharapkan (prestasi belajar yang baik). Motivasi belajar menjadi indikator yang paling kuat dalam membentuk kebiasaan belajar siswa. Djaali (2011:128) mengemukakan bahwa "kebiasaan mengandung motivasi yang kuat". Hal ini mengindikasikan bahwa terbentuknya kebiasaan belajar diiringi oleh motivasi yang terdapat dalam diri siswa guna mencapai tujuan belajar.

Kebiasaan adalah hal yang biasa dilakukan, sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang akan menjadi ciri-ciri dari seseorang. Kebiasaan disini adalah kebiasaan belajar. Ada kebiasaan belajar yang baik dan ada kebiasaan belajar yang tidak baik. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi daripada siswa yang kebiasaannya belajarnya tidak baik.

Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti terdorong untuk meneliti apakah terdapat pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2009:96) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berarti sebuah hipotesis adalah suatu anggapan sementara yang kebenarannya perlu dibuktikan lagi dalam suatu penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung tahun pelajaran 2011/2012.
2. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung tahun pelajaran 2011/2012.
3. Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung tahun pelajaran 2011/2012.
4. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar melalui kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung tahun pelajaran 2011/2012.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

3. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung.
4. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung.
5. Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung.
6. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar melalui kebiasaan belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung.

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka terbukti bahwa motivasi belajar dan kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK N 1 Enam Lingkung.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata pelajaran Melakukan Prosedur Administrasi (MPA) di SMK Negeri 1 Enam Lingkung, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Guru diharapkan untuk:

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Menjelaskan dan memberikan petunjuk kepada siswa agar mereka bisa mengatur waktu belajarnya secara tepat.
 - 2) Membangun dan melakukan apersepsi ketika ingin mengajarkan suatu materi. Dengan adanya apersepsi, maka dapat memberikan dasar awal siswa untuk mempelajari materi yang baru. Ketika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru, materi tersebut perlu dihubungkan dengan hal-hal yang telah dikuasai oleh siswa atau mengaitkannya dengan pengalaman atau pengetahuan siswa terdahulu (pengetahuan yang relevan yang sudah ada didalam pikirannya atau dalam struktur kognitifnya) sehingga membentuk pemahaman bagi siswa tersebut.

- 3) Membimbing dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar serta memantau perkembangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, agar siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak bermalas-malasan dan putus asa.
 - 4) Membantu siswa untuk menetapkan dan meraih suatu target dalam pencapaian prestasi belajar.
 - 5) Mengatur dan menyediakan situasi-situasi yang dapat membangkitkan dan memupuk motivasi belajar siswa. Baik dalam proses pembelajaran maupun dalam waktu luang yang dimiliki oleh siswa, guru dapat berperan aktif dalam mengisi waktu luang dengan membantu siswa dalam belajar mata pelajaran MPA.
- b. Membentuk kebiasaan belajar yang baik bagi siswa:
- 1) Membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat mengalokasikan waktu belajar dan mengatur waktu belajar mereka secara tepat.
 - 2) Menyuruh siswa untuk membuat jadwal belajar sendiri dan menerapkannya dengan teratur, disiplin dan efisien.
 - 3) Berperan aktif dalam mengisi waktu luang siswa dengan membantu siswa belajar mata pelajaran MPA.
 - 4) Membimbing dan mendidik siswa agar disiplin dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah.
 - 5) Membantu siswa yang tidak memiliki buku teks mata pelajaran MPA dengan menyediakan sumber-sumber belajar berupa *handouts*, modul dan lain-lain. Serta membantu siswa dalam

memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai wadah berhimpunnya sejumlah literatur (buku) yang diperuntukkan bagi siswa dan guru.

2. Kepada siswa diharapkan untuk:

- a. Meningkatkan motivasi belajarnya melalui usaha seperti:
 - 1) Mengatur waktu belajar secara tepat. Siswa hendaknya tidak belajar sampai larut malam, karena istirahat atau tidur pasti diperlukan oleh pelajar yang ingin sukses mencapai cita-cita demi masa depan. Waktu pada malam hari yang baik digunakan untuk belajar hanya berkisar antara pukul 19.00 s/d 22.00.
 - 2) Lebih tekun dalam belajar dengan cara ketika di rumah siswa harus mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah dan membuat jadwal belajar sendiri serta menerapkannya dengan teratur dan tidak belajar hanya ketika ada ulangan harian saja.
 - 3) Mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Siswa tidak boleh bermalas-malasan, putus asa dan menyerah jika menghadapi kesulitan dalam belajar, oleh karena itu siswa harus lebih ulet dan gigih dalam belajar.
 - 4) Siswa harus cermat dalam menentukan/menetapkan target prestasi.
 - 5) Memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk belajar MPA.
- b. Meningkatkan kebiasaan belajar dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Belajar di rumah minimal 2 jam setiap harinya, berarti siswa tersebut harus mampu mengatur waktu belajarnya dengan efisien.

- 2) Membuat jadwal belajar sendiri di rumah dan menerapkannya secara disiplin dan teratur.
- 3) Memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk belajar MPA.
- 4) Disiplin dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah (menyelesaikan tugas dengan tepat waktu).
- 5) Siswa harus memiliki buku teks mata pelajaran MPA atau siswa harus mengusahakan sumber-sumber belajar dengan maksimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai wadah berhimpunnya sejumlah literatur (buku) yang diperuntukkan bagi siswa dan guru.

3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk:

- a. Meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- b. Lebih menguraikan aspek-aspek yang diteliti secara tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agus Irianto. (2008). *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Akhirmen. (2005). *Statistik I*. Padang: UNP.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum SMK Edisi 2004 Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Program Keahlian Administrasi Perkantoran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan. Dikdasmen.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran. Cetakan ke-3*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Duwi Priyatno. (2009). *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: PT Buku Kita.
- _____. (2011). *Buku Saku SPSS (Analisis Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat)*. Yogyakarta: MediaKom.
- E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Yang Disempurnakan*. Jakarta: PT Rineka Cipta Karya.
- Hamzah B Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hellya Agustina. (2011). "Minat dan Kebiasaan belajar (Study Habits) yang Efektif dapat Meningkatkan Nilai Akademik". <http://psychologyaddict.wordpress.com/> (diakses tanggal 20 April 2012).
- Idris. (2010). *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: Fakultas Ekonomi UNP.
- M. Iqbal Hasan. (2009). *Pokok-pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- _____. (2011). *Psikologi Belajar. Cetakan ke-11 (edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.